

ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA CERPEN KARYA MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM ANGKATAN 2020

Ali Manshur¹, Imam Hambali²

Email: alimanshur@iaida.ac.id¹, imamhambali.tbin2017@gmail.com²

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat ideal, efisien untuk menyampaikan gagasan pemikiran, maksud dan suatu tujuan kepada orang lain. Dengan demikian adanya bahasa sangatlah penting untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan, pemikiran dan perbuatan secara langsung. Sedangkan komunikasi secara tertulis untuk menyampaikan bahasa yang baik yang tidak disampaikan secara langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ejaan berarti kaidah cara menggambarkan serta menyampaikan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui masalah itu sendiri tanpa membandingkan maupun menghubungkan dengan masalah yang ada dengan gambaran campur tangan dari peneliti terhadap suatu fenomena atau kejadian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak catat. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, meliputi 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya wujud-wujud kesalahan ejaan bahasa pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020. Ada banyak kesalahan penulisan huruf dan penggunaan tanda baca. Sedangkan kesalahan ejaan pada aspek morfologis hanya sedikit data yang bisa ditemukan. Kesimpulan secara umum pada penelitian ini adalah ditemukannya 99 data kesalahan ejaan bahasa. Sedangkan kesimpulan secara khusus pada penelitian ini adalah ditemukannya tiga aspek kesalahan ejaan yaitu kesalahan ejaan huruf yang berjumlah 51 data, kesalahan ejaan tanda baca yang berjumlah 58 data, dan kesalahan ejaan tataran morfologi berjumlah 2 data.

Kata kunci: kesalahan ejaan bahasa, cerpen.

Abstract

Language is a communication tool that is ideal, efficient for conveying ideas, thoughts, intentions and goals to others. Thus the existence of language is very important to communicate both orally and in writing. Oral communication uses language to convey feelings, thoughts and actions directly. Meanwhile, written communication is used to convey good language which is not conveyed directly. In the Big Indonesian Dictionary (KBBI) spelling means the rules for describing and conveying sounds (words, sentences, etc.) in written form (letters) and the use of punctuation marks. In this study, the type of research used is descriptive qualitative research. Descriptive qualitative method is research carried out to find out the problem itself without comparing or connecting with existing problems with a picture of the intervention of researchers on a phenomenon or event. The data collection technique in this study was the note-taking technique. Test the validity of the data using triangulation techniques. The data analysis technique used in this study is the Miles and Huberman model, including 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusions. The result of this study is the discovery of forms of language spelling errors in short stories by students of Tadris Indonesian Language Institute of Islamic Religion Darussalam batch 2020. There are many errors in writing letters and using punctuation marks. while spelling errors on the morphological aspect only a few data can be found. The general conclusion in this study is the discovery of 99 data of language spelling errors. While the conclusion specifically in this study is the discovery of three aspects of spelling errors, namely spelling errors of letters totaling 51 data, spelling errors of punctuation totaling 58 data, and spelling errors at the morphological level totaling 2 data.

Keywords: misspelling of language, short story.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat ideal, efisien untuk menyampaikan gagasan pemikiran, maksud dan suatu tujuan kepada orang lain. Dengan demikian adanya bahasa sangatlah penting untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan, pemikiran dan perbuatan secara langsung. Sedangkan komunikasi secara tertulis untuk menyampaikan bahasa yang baik yang tidak disampaikan secara langsung. Selain untuk alat berkomunikasi, bahasa juga bisa digunakan untuk perumusan maksud, gagasan, pendapat, berbicara, serta juga bisa digunakan untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Randi (2017: 7) yang mengatakan fungsi bahasa adalah alat ekspresi, alat komunikasi, alat adaptasi dan juga alat kontrol sosial.

Seiring berkembangnya peradaban manusia, banyak cara yang dipilih pemakai bahasa dalam berkomunikasi. Bahkan pemakai bahasa tidak hanya semakin beragam, tetapi semakin canggih. Sehingga menimbulkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di era sekarang. Agar dapat memenuhi syarat sebagai fungsi komunikatif, bahasa hendaknya digunakan dengan sebaik-baiknya supaya tidak memunculkan makna ganda atau kesalahan yang membuat orang lain tidak paham dengan bahasa yang dipakai.

Bahasa secara lisan maupun tulisan harus disampaikan secara baik dan juga benar agar tidak menimbulkan makna ganda. Saat ini sudah banyak orang yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan aspirasi dan karya dalam bentuk tulisan, namun masih sering melakukan kesalahan dalam segi ejaan sehingga menimbulkan permasalahan dalam berbahasa. Ejaan sangat berpengaruh dalam penulisan suatu aspirasi maupun karya tulis. Ketika penulis melakukan kesalahan dalam ejaan penulisan kata, tanda baca maka akan menimbulkan ketidak bakuan kata dan makna ganda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ejaan berarti kaidah cara menggambarkan serta menyampaikan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Secara umum ejaan dibagi menjadi tiga aspek tataran yaitu tataran fonologi, tataran morfologi, dan tataran sintaksis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Harimurti Kridalaksana (2011: 54) ejaan mempunyai tiga aspek, yaitu fonologis yang membahas tentang penggambaran fonem dengan huruf dan susunan abjad, lalu aspek morfemis yang menyangkut satuan-satuan morfom, dan yang ketiga aspek sintaksis yang menyangkut tentang penanda dalam ujaran berupa tanda baca.

Kebebasan menulis aspirasi dan karya tulis menyebabkan banyak kesalahan berbahasa. Terkadang ungkapan atau ekspresi yang penulis sampaikan sulit dipahami oleh pembaca, karena letak tanda baca yang tidak tepat dan penggunaan huruf kapital yang bervariasi. Pada karya tulis apa saja banyak menampilkan pesan yang ditulis menggunakan bahasa yang bervariasi. Ada berupa penyingkatan kata, penggunaan huruf kapital yang salah, dan penempatan kata yang tidak tepat. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Tadris

Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 yang diberi tugas untuk membuat karya tulis berupa cerpen. Masih banyak kesalahan ejaan berbahasa yang dilakukan saat penulisan cerpen, baik dalam segi penulisan huruf, penyusunan kata, maupun letak tanda baca.

Kesalahan ejaan berbahasa yang dilakukan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) angkatan 2020 dikarenakan beberapa faktor, salah satunya karena mereka masih tergolong baru di kampus Institut Agama Islam Darussalam sehingga masih banyak ilmu yang belum didapatkan tentang penulisan ejaan yang benar. Kesalahan berbahasa dalam cerpen karya cerpen mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 tersebut tentunya menjadi sulit dipahami oleh para pembaca.

Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 mengikuti intensif bahasa Indonesia yang diwajibkan oleh pihak lembaga IAIDA. Untuk menyelesaikan intensif bahasa Indonesia, maka mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 diharuskan untuk menulis cerpen sebagai tugas akhir. Namun setelah dikoreksi ternyata banyak penulisan ejaan bahasa yang kurang benar dalam penulisan cerpen. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 sebagai objek penelitian. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil sepuluh cerpen dari karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020. Sepuluh cerpen ini ditulis oleh Heru Kurniawan, Fitriyani Liswatul Qoyimah, Handariatul Masruroh, Izzah Qotrun Nada, Olivia Anggraeny, Umi Maftuhah, Lutviatul Honisoh, Rizky Zubaidah, Dinda Ayu Rindiyani, dan Kharisma Lutviana.

B. Kajian Teori

1. Bahasa

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang memudahkan individu menyampaikan semua aspirasi dan semua hal yang dipikirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Randi (2017: 7) yang mengatakan fungsi bahasa adalah alat komunikasi, alat ekspresif, alat adaptasi dan juga alat sosial. Bahasa disampaikan melalui tulisan maupun lisan dengan baik dan benar. Namun

seiring berjalannya waktu muncul kesalahan berbahasa dalam segi penulisan. Salah satunya kesalahan dalam penulisan ejaan bahasa.

Ejaan dalam berbahasa sangat memengaruhi dalam segi bunyi, makna maupun maksud suatu kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Harimurti Kridalaksana (2011: 54) ejaan adalah penggambaran dari bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan. Ejaan umumnya memiliki tiga aspek yaitu: (a) aspek fonologis menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, (b) aspek morfologis menyangkut penggambaran satuan dalam morfemis, (c) aspek sintaksis menyangkut penanda dalam ujaran berupa tanda baca.

a. Aspek Fonologis

Berhubungan dengan penggambaran fonem dengan huruf serta penyusunan abjad. Dalam buku Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) karangan Hani'ah (2018: 33) disebutkan tentang pemakaian huruf dan macam-macam pembagian huruf sebagai berikut:

- 1) Huruf Abjad
- 2) Huruf Vokal
- 3) Huruf Konsonan
- 4) Huruf Diftong
- 5) Huruf Gabungan Konsonan dan Vokal
- 6) Huruf capital
- 7) Huruf miring
- 8) Huruf tebal

b. Aspek Morfologis

Merupakan aspek ejaan bahasa yang menyangkut penggambaran morfemis. Dalam aspek ini menyangkut dengan pembentukan kata. Proses pembentukan kata pada morfologi berhubungan dengan proses pengafiksian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengafiksian adalah proses atau hasil dari penambahan afiks

(prefiks, infiks, konfiks, sufiks) pada kata dasar. Chaer (21. 015: 27) pembagian afiksasi sebagai berikut:

1. Prefiks adalah afiks yang dibubuhkan dikiri bentuk dasar, yaitu prefiks ber-, prefiks, prefiks me-, prefiks per-, prefiks di-, prefiks ter-, prefiks se-, dan prefiks ke-.
2. Infiks adalah afiks yang ditambahkan di tengah kata biasanya pada suku awal kata yaitu infiks -el-, infiks -em-, infiks -er-.
3. Sufiks adalah afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar, yaitu sufiks -kan, sufiks -i, sufiks -an, dan sufiks -nya.
4. Konfiks, yaitu afiks yang ditambahkan di kiri dan di kanan bentuk dasar secara bersamaan, karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks. Konfiks dalam bahasa Indonesia yaitu konfiks ke-an, konfiks ber-an, konfiks pe-an, konfiks se-an, konfiks se-nya.

c. Aspek Sintaksis

Merupakan aspek ejaan bahasa yang menyangkut penanda berupa tanda baca. Munnal Hani'ah (2018: 55) menjelaskan cara pemakaian tanda baca:

1. Tanda titik (.)
2. Tanda koma (,)
3. Tanda titik koma (;)
4. Tanda titik dua (:)
5. Tanda hubung (-)
6. Tanda tanya (?)
7. Tanda seru (!)
8. Tanda petik (“ “)
9. Tanda kurung siku ([])

2. Cerpen

Priyatni menjelaskan bahwa cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi yang sesuai dengan namanya dalam cerita pendek memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diceritakan, isi cerita, jumlah tokohnya, serta jumlah kata yang digunakan dalam cerita tersebut (Nurfitriah, 2021: 1171).

Pengertian cerita pendek menurut Semi adalah karakter yang “dijabarkan” lewat rentetan cerita kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu (Yunanik, 2020: 3). Sementara itu, Sumardjo menyatakan, bahwa cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Sejalan dengan itu Yunanik (2020: 3) juga menyatakan bahwa cerpen hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019: 7) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:13) metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui masalah itu sendiri tanpa membandingkan maupun menghubungkan dengan masalah yang ada dengan gambaran campur tangan dari peneliti terhadap suatu fenomena atau kejadian.

Subjek dalam penelitian ini diambil dari cerita pendek (cerpen) karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Intensif Bahasa Indonesia Menulis Kreatif. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sepuluh cerpen dari karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020. Sepuluh cerpen ini ditulis

oleh Heru Kurniawan, Fitriyani Liswatul Qoyimah, Handariatul Masruroh, Izzah Qotrun Nada, Olivia Anggraeny, Umi Maftuhah, Lutviatul Honisoh, Rizky Zubaidah, Dinda Ayu Rindiyan, dan Kharisma Lutviana.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak. Mahsun (2014: 92) metode simak merupakan cara mendapatkan data dengan cara menyimak, istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan, melainkan juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak juga dapat disertai dengan tehnik catat, teknik ini dilakukan pada saat peneliti menyimak atau sesudah menyimak selesai (Mahsun, 2014: 93).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019: 270) meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji depenability, uji confirmability. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai data sumber data dengan berbagai data, dan berbagai waktu. Ada tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah semua data dan informasi ditemukan dan terkumpul. Pada penelitian ini analisis data mengikuti model Milles dan Huberman, yaitu 1) Reduksi data (*data reduction*). Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahapan ini data yang telah diperoleh melalui simak dan pencatatan diperinci, dilakukan penyerdehanaan data. 2) Penyajian data (*data display*), data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. 3) Penarikan simpulan (*verivication*), Simpulan ini masih sementara, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal. Langkah ketiga ini memerlukan adanya verifikasi atau penelitian kembali tentang pemvalidan data (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh ini benar-benar valid dan kredibel.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dipaparkan data dan temuan yang berkaitan dengan kesalahan ejaan bahasa yang digunakan dalam penulisan cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2020. Adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

Data 1

...kesedihan bagi *Johan, dia* bergumam....

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca koma (,) yang mana setelah penggunaan tanda koma seharusnya diberi jarak untuk penulisan kata berikutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kesedihan bagi *Johan, dia* bergumam...

Dapat diperbaiki menjadi:

...kesedihan bagi ***Johan, dia*** bergumam...

Data 2

..dia bergumam "*hampir 1 bulan...*"

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan kata pertama yang ada di dalam tanda petik (“ “) diawali dengan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

..dia bergumam "*hampir 1 bulan...*"

Dapat diperbaiki menjadi:

..dia bergumam "***Hampir 1 bulan...***"

Data 3

“...akan mengikuti perlombaan *Bulu Tangkis*”

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya pada kata di tengah kalimat tidak harus diawali menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“...akan mengikuti perlombaan *Bulu Tangkis*”

Dapat diperbaiki menjadi:

“...akan mengikuti perlombaan *bulu tangkis*”

Data 4

...yang *pas-pasan.Ayahnya* meninggal..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik yang seharusnya setelah tanda baca titik harus diberikan jarak untuk penulisan kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...yang *pas-pasan.Ayahnya* meninggal..

Dapat diperbaiki menjadi:

...yang *pas-pasan. Ayahnya* meninggal..

Data 5

...penjual *parfum.Johan* menderita...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik yang seharusnya setelah tanda baca titik harus diberikan jarak untuk penulisan kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...penjual *parfum.Johan* menderita...

Dapat diperbaiki menjadi:

...penjual *parfum. Johan* menderita...

Data 6

...kanker *darah.tapi* dia...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kanker *darah.tapi* dia...

Dapat diperbaiki menjadi:

...kanker *darah. Tapi* dia...

Data 7

“*Johan.ada* telpon untukmu

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Johan.ada telpon untukmu

Dapat diperbaiki menjadi:

*“**Johan.** Ada telpon untukmu*

Data 8

“Iya bu,”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada kata *bu* yang seharusnya kata *bu* diawali oleh huruf kapital karena kata *bu* menunjukkan hubungan kekrabatan keluarga.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Iya bu,”

Dapat diperbaiki menjadi:

*“Iya **Bu**,”*

Data 9

...jawab johan.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...jawab johan.

Dapat diperbaiki menjadi:

*...jawab **Johan.***

Data 10

“Hallo,siapa ya?,”

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma yang seharusnya setelah tanda baca koma harus diberikan jarak untuk penulisan kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Hallo,siapa ya?,”

Dapat diperbaiki menjadi:

“*Hallo, siapa ya?*,”

Data 11

...tanya *johan*.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...tanya *johan*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...tanya **Johan**.

Data 12

“Ini aku *toni*,”

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Ini aku *toni*,”.

Dapat diperbaiki menjadi:

“Ini aku **Toni**,”

Data 13

“Ooh *toni.kok* tumben...”

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital. Dan juga pada konteks ini ada kesalahan penggunaan tanda baca titik yang seharusnya setelah titik harus dikasih jarak untuk penulisan kata selanjutnya diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Ooh *toni.kok* tumben...”

Dapat diperbaiki menjadi:

“Ooh **Toni. Kok** tumben...”

Data 14

...tumben *telpon.kapan* main...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...tumben *telpon.kapan* main...

Dapat diperbaiki menjadi:

...tumben **telpon. Kapan** main...

Data 15

“..kapan main *kerumah*,”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma pada akhiran kalimat tanya yang seharusnya menggunakan tanda baca tanya, dan juga terdapat penggunaan perfiks-ke yang kurang tepat.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“..kapan main *kerumah*,”

Dapat diperbaiki menjadi:

“..kapan main **ke rumah?**”

Data 16

”Iya *nih.aku* juga...”

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

”Iya *nih.aku* juga...”

Dapat diperbaiki menjadi:

”Iya **nih. Aku** juga...”

Data 17

“..mau *kesana.mungkin* besok,”

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“..mau *kesana.mungkin* besok,”

Dapat diperbaiki menjadi:

“..mau *kesana. mungkin* besok,”

Data 18

...sahut *toni*.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...sahut *toni*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...sahut **Toni**.

Data 19

...kalo *gitu.kamu* bisa..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kalo *gitu.kamu* bisa..

Dapat diperbaiki menjadi:

...kalo **gitu. Kamu** bisa..

Data 20

...bisa nemenin aku *kan.latihan* untuk *kejuaraan,*” tanya *johan*.

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik, seharusnya setelah tanda titik diberi jarak dan diawali huruf kapital pada kata pertama. Dan pada konteks ini ada kesalahan penggunaan tanda baca koma diakhir kalimat tanya yang seharusnya menggunakan tanda tanya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...bisa nemenin aku *kan.latihan* untuk *kejuaraan,*” tanya *johan*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...bisa nemenin aku **kan. Latihan** untuk **kejuaraan?**” tanya **Johan**.

Data 21

“Tentu bisa *jon.*”

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Tentu bisa *jon.*”

Dapat diperbaiki menjadi:

“Tentu bisa **Jon.**”

Data 22

... batin *johan.*

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

... batin *johan.*

Dapat diperbaiki menjadi:

... batin **Johan.**

Data 23

...kedatangan dari *toni* pada...

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kedatangan dari *toni* pada...

Dapat diperbaiki menjadi:

...kedatangan dari **Toni** pada...

Data 24

...minggu *besok,karena* mereka teman akrab...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Seharusnya setelah tanda baca koma diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...minggu *besok*, karena mereka teman akrab...

Dapat diperbaiki menjadi:

...minggu ***besok, karena*** mereka teman akrab...

Data 25

...sejak *kecil*. Mereka sering berlatih...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...sejak *kecil*. Mereka sering berlatih...

Dapat diperbaiki menjadi:

...sejak ***kecil. Mereka*** sering berlatih...

D. Simpulan

Berdasarkan pengkajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa ada 99 data kesalahan ejaan bahasa pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 dan secara khusus terdapat tiga aspek kesalahan ejaan sebagai berikut:

1. Wujud kesalahan huruf

Kesalahan ejaan huruf pada penelitian ini hanya ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital. Namun banyak penulis cerpen yang masih salah dalam penggunaan huruf kapital. Data yang menunjukkan kesalahan ejaan huruf berjumlah 51 data dan semua adalah kesalahan penulisan huruf kapital.

2. Wujud kesalahan tanda baca

Data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 58 data. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan tanda baca titik berjumlah 23 data, penggunaan tanda baca koma berjumlah 19 data, penggunaan tanda baca hubung berjumlah 6 data, penggunaan tanda baca seru berjumlah 2 data,

penggunaan tanda baca petik berjumlah 5 data, penggunaan tanda baca elipsis berjumlah 5 data.

3. Wujud kesalahan ejaan tataran morfologi

Kesalahan ejaan tataran morfologi pada penelitian ini hanya ditemukan 2 data kesalahan yaitu kesalahan penggunaan perfiks ke- dan perfiks me-.

Daftar Rujukan

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hani'ah, Munnal. 2018. *Panduan Terlengkap PUEBI*. Yogyakarta: Laksana.
- Hardani, Yunanik. 2020. *Cerpen: Prosa Fiksi Yang Terus Bertahan Hidup Hingga Kini*. DIY: Framepublishing.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy j. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Randi dan Friantari, Heny. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarna. 2014. *EYD Pedoman Berbahasa Indonesia Untuk Warga Negara*. Jakarta: Limas.